



## Peningkatan Literasi Mutu Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi dan Informasi di Sekolah

Yuli Widiyono<sup>1</sup> ✉, Joko Purwanto<sup>1</sup>, Eny Ermaeni<sup>2</sup>, Joko Susilo<sup>2</sup>, Triyati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. KH. A. Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah, 54111, Indonesia

<sup>2</sup>SMA Negeri 6 Purworejo

Jl. Tentara Pelajar Kledung Kradenan, Banyuurip, Purworejo, Jawa Tengah 54171, Indonesia

| [widiyono@umpwr.ac.id](mailto:widiyono@umpwr.ac.id) ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i3.3499> |

### Abstrak

Teknologi merupakan pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan yang memiliki tujuan praktis dalam penerapan kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan formal maupun informal. Teknologi dalam pendidikan formal memiliki peran untuk meningkatkan produktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, inovasi pembelajaran, mendukung pendidikan, meningkatkan komunikasi, dan juga meningkatkan literasi. Program literasi sekolah bertujuan mengembangkan kompetensi siswa dalam memahami dan menganalisis informasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Tujuan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di SMA N 6 Purworejo yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan literasi siswa melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan berdasarkan hasil capaian mutu pendidikan khususnya literasi di sekolah mengalami penurunan. Adapun tahapan dalam kegiatan dilakukan melalui Engagement, Intake and Contract, Perencanaan, Intervensi dan Evaluasi. Fokus kegiatan yaitu peningkatan pada literasi dengan mengoptimalkan teknologi dalam pembelajaran. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terkait peningkatan literasi mutu pendidikan menunjukkan bahwa integrasi teknologi pada pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar, motivasi dan antusias guru dalam praktik menggunakan teknologi meningkat, perluasan akses guru memanfaatkan berbagai aplikasi digital dalam pembelajaran meningkat, dan guru bisa mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran. Dari kegiatan dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi guru dan literasi mutu pendidikan. Kegiatan pelatihan berkelanjutan guru dalam meningkatkan literasi pendidikan siswa perlu dilakukan, kegiatan ini dapat memberikan kontribusi guru tentang strategi untuk peningkatan literasi siswa yang lebih baik

**Kata Kunci:** Literasi teknologi, Informasi, Mutu pendidikan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi memberikan kemudahan untuk mendapatkan maupun menyampaikan semua informasi dalam proses berkomunikasi. Teknologi informasi memudahkan proses komunikasi lintas negara, karena komunikasi tidak hanya terjalin pada satu komunitas atau kelompok pada satu wilayah saja. Kemudahan komunikasi tersebut memperlihatkan bahwa jarak dan waktu bukan suatu kendala dalam komunikasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknologi informasi memberikan kemudahan dan bagian yang tidak terpisahkan dalam peradaban manusia. Perkembangan teknologi ini sudah berlangsung berabad-abad dan terus berkembang sampai sekarang ini.

Teknologi informasi ini merupakan bukti pentingnya peranan teknologi informasi dalam kehidupan dan bisa dibayangkan jika peradaban manusia tanpa adanya teknologi informasi maka proses komunikasi akan terhambat serta kesulitan untuk menyampaikan komunikasi atau memperoleh informasi.

Teknologi informasi sekarang berkembang sangat cepat seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Perkembangan teknologi informasi ternyata tidak hanya berdampak positif tetapi juga dampak negatif (Budiman, 2017). Dampak negatif tersebut disebabkan kurangnya pemanfaatan secara optimal. Dalam hal ini teknologi secara mutlak tidak memberikan manfaat positif, tetapi bisa membawa dampak buruk jika salah dalam penggunaannya. Dampak positif memberikan pengaruh besar terhadap kemajuan peradaban manusia dalam memenuhi kebutuhan. Salah satu peranan positif yaitu adanya kontribusi teknologi dalam dunia pendidikan di Indonesia (Jamun, 2018; Pribadi, 2017).

Sesuai yang diamanatkan dalam pasal 3 UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, bahwa tujuan pendidikan mengembangkannya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi merupakan bagian dari upaya untuk mengimplementasikan isi dari undang-undang tersebut. Selain itu, undang-undang nomor 11 tahun 2008 yang mengatur tentang informasi dan transaksi elektronik menunjukkan keseriusan pemerintah Indonesia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui teknologi. Bentuk teknologi informasi yang bisa dimanfaatkan dalam pendidikan untuk memperoleh berbagai informasi dengan mudah dan cepat bisa memanfaatkan informasi elektronik.

Teknologi informasi bagi dunia pendidikan yaitu tersedianya sarana yang dapat dipakai untuk menyiapkan program pendidikan. Pesatnya perkembangan teknologi informasi, khususnya internet, memungkinkan pengembangan layanan informasi yang lebih baik dalam suatu instansi pendidikan maupun non pendidikan. Di lingkungan perguruan tinggi, sekolah, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bisa diwujudkan dalam suatu pembelajaran, untuk memudahkan interaksi antara pendidik dan siswa. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi tersebut bisa dimanfaatkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam kurikulum Merdeka, salah satu aspek yang dikembangkan yaitu literasi. Penguatan literasi pendidikan menjadi komponen penting dan menjadi aspek yang penilaian dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, memadukan kegiatan pembelajaran konvensional dan mengintegrasikan teknologi, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan responsive terhadap perubahan yang sangat dinamis (Huraerah *et al.*, 2024). Penggunaan dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi sarana dan solusi yang cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masing-masing siswa dalam proses belajar dan bermasyarakat (Mukarromah & Andriana, 2022).

Meskipun kehadiran teknologi dan informasi ini sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya dunia pendidikan, namun masih terdapat ragam permasalahan yang muncul, seperti halnya pemerataan penggunaan, ketersediaan alat dan perangkat, akses dan koneksi terhadap internet yang memadai, serta adanya sumber daya pendukung/ finansial yang mencukupi sehingga penyelenggaraan pendidikan menggunakan teknologi dan informasi ini dapat dilaksanakan dengan baik (Akbar & Noviani, 2019; Khotimah *et al.*, 2019). Selain itu, (Akbar & Noviani, 2019) mengungkapkan bahwa solusi dari ragam tangan pendidikan saat ini bergantung pada aspek kompetensi, pendanaan/ biaya, dan sarana prasarana.

Literasi atau pemahaman terhadap teknologi tidak hanya saja melatih individu, tetapi juga membentuk masyarakat yang terampil, dan bertanggung jawab, serta adaptif terhadap era digital yang berkembang (Nuraini *et al.*, 2022; Suryana *et al.*, 2023). Berdasarkan informasi dari pihak di sekolah, literasi atau pemahaman terhadap informasi baik bacaan maupun referensi mengalami penurunan. Selain itu, kemauan siswa untuk melakukan dan menerapkan budaya literasi di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah relatif rendah (Aswita *et al.*, 2022; Ilma & Ibrohim, 2020). Hal ini mengindikasikan bahwa perlu adanya langkah-langkah nyata dari sekolah maupun guru untuk merancang suatu kegiatan guna meningkatkan kembali literasi di lingkungan sekolah atau masyarakat.

Kegiatan literasi sejatinya tidak hanya membaca saja, namun dapat dimaknai dalam berbagai sudut pandang baik berupa literasi dasar, literasi sains, literasi ekonomi, literasi teknologi, literasi visual, literasi multikultural, dan sebagainya (Zuhra *et al.*, 2021). Adanya aktifitas positif yang diselenggarakan di sekolah akan memberikan dampak pada literasi siswa jika dilaksanakan secara bersama dan saling mendukung program literasi di sekolah (Sidiq *et al.*, 2023). Namun demikian, pada kenyataannya kesadaran sebagian warga sekolah masih tergolong rendah mengenai pentingnya kemampuan literasi dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa faktor penyebabnya antara lain: kurikulum pendidikan dan metode pembelajaran yang diterapkan belum mendukung perkembangan literasi siswa (Sasmita & Darmansyah, 2022), program televisi yang tidak mendidik dan menyebabkan anak mempunyai kecanduan yang berlebihan terhadap teknologi (Rohman, 2022), serta kebiasaan masyarakat Indonesia yang lebih suka mendengar dan berbicara daripada membaca dan menulis (Palupi *et al.*, 2020).

Berdasarkan paparan tersebut, diperlukan suatu langkah-langkah strategis oleh sekolah dan warga sekolah untuk meningkatkan kegiatan literasi siswa, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga, dan masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk memberikan gambaran secara nyata kepada mitra kegiatan tentang pentingnya giat literasi dan peningkatan kemampuan literasi siswa.

## 2. Metode

---

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang peningkatan literasi mutu pendidikan melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dilakukan melalui tahapan, *Engagement, Intake, Contract, Assesment, Perencanaan/Planning, Intervensi, dan Evaluasi*. Adapun rincian tahapannya meliputi: (a) *Engagement, Intake, Contract*. Tahap ini merupakan tahap awal yang berisi pendekatan terhadap mitra. Kegiatan tersebut memastikan adanya saling keterbukaan terhadap situasi yang terjadi di lapangan. Kegiatan ini dilakukan di SMA N 6 Purworejo. (b) *Assesment*. Tahap ini menggali terhadap permasalahan yang terjadi dan Solusi alternatif pemecahan masalah terhadap mitra dalam hal ini sekolah. Permasalahan tersebut yaitu terkait menurunnya literasi siswa di sekolah. (c) *Perencanaan/Planning*. Tahap ini merupakan perencanaan atau metode yang digunakan dalam penyelesaian masalah. Pada tahap ini, mitra diberikan strategi partisipatif untuk terlibat langsung dalam kegiatan penyelesaian masalah.

Kegiatan berisi tentang perencanaan kegiatan berupa kegiatan pelatihan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran untuk me ningkatkan literasi siswa di sekolah. (c) Intervensi. Pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan program atau kegiatan sesuai dengan perencanaan yang bertujuan untuk memberikan perubahan sesuai dengan kebutuhan mitra. Kegiatan pada tahap tersebut dilakukan untuk memberikan pemahaman terhadap pelaksanaan program, untuk memberikan penyelesaian terhadap permasalahan terkait menurunnya literasi siswa. Solusi yang diberikan pada permasalahan tersebut yaitu dilakukan penguatan penguasaan teknologi untuk dapat dimanfaatkan oleh guru dan diterapkan dalam pembelajaran. (d) Evaluasi. Pada tahap ini merupakan tahapan untuk melaksanakan monitoring terkait pelaksanaan program yang telah direalisasikan pada tahap intervensi. Tahap tersebut menguraikan tentang pelaksanaan praktikan yang diterapkan oleh mitra untuk menerapkan teknologi dalam pembelajaran. Bagaimana dampak pelaksanaan program dan peningkatan literasi siswa di sekolah.

### 3. Hasil dan Pembahasan

---

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengkaji tentang peningkatan literasi mutu pendidikan melalui pemanfaatan teknologi di SMA N 6 Purworejo telah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan pengabdian diikuti sejumlah 40 partisipan guru. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu, *Engagement, Intake, Contract, Assesment, Perencanaan/Planning, Intervensi, dan Evaluasi*. Dari kegiatan pengabdian Masyarakat dihadiri oleh kepala sekolah sekaligus membuka kegiatan dan menyampaikan terkait menurunnya literasi di sekolah. Pihak sekolah menyampaikan mengapresiasi kegiatan dan berharap kegiatan bisa berdampak terkait pembelajaran dan minat siswa terhadap literasi bisa meningkat. Selain itu, beragam guru yang menguasai tentang teknologi sehingga dalam penyampiannya bisa dilakukan secara berkelanjutan.

#### 3.1. Kegiatan *Engagement, Intake, Contract*

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan komunikasi terhadap mitra atau sekolah terkait kondisi literasi siswa di sekolah. Melalui perwakilan guru yang ada di sekolah, Tim melakukan interaksi terkait kondisi sekolah dan peringkat literasi mutu sekolah. Guru yang terlibat dalam komunikasi tersebut dan sekaligus sebagai guru pamong sekolah, sehingga informasi yang diperoleh lebih lengkap. Dari hasil komunikasi diperoleh data bahwa, siswa mengalami penurunan dalam literasi. Penurunan raport mutu pendidikan di sekolah sehingga dilakukan penguatan melalui pemanfaatan teknologi, tempat pelaksanaan, tim yang hadir pelaksanaan pengabdian.

#### 3.2. Kegiatan *Assesment*

Pada tahap ini, Tim melakukan kajian terhadap permasalahan yang terjadi di sekolah. Permasalahan yang terjadi di sekolah yaitu menurunnya literasi siswa di sekolah. Dari kajian tersebut dilakukan beberapa tindakan yaitu berupa pengambilan kebijakan disekolah terkait literasi dan pelatihan untuk meningkatkan literasi mutu pendidikan melalui pembelajaran, yaitu pelatihan tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

### 3.3. Kegiatan Perencanaan atau *Planning*.

Pada tahap ini tim melakukan perencanaan terkait kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan yang akan dilaknakan berupa pelatihan untuk peningkatan literasi mutu pendidikan dengan mengoptimalkan teknologi. Pada kegiatan ini, tim akan memberikan atau menyampaikan terkait *best practice* beberapa teknologi yang bisa dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.

### 3.4. Intervensi

Pada tahap tersebut, tim pengabdian menyampaikan materi terkait kondisi atau kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Pada materi disampaikan terkait kebijakan dan platform pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Beberapa kebijakan yang disampaikan salah satunya terkait kebijakan kurikulum Merdeka, Kebijakan terkait peraturan Ditjen GTK Kemdikbudristek No 2626/B/HK. 04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru, dan beberapa aplikasi teknologi yang dimanfaatkan dalam pembelajaran. Beberapa paltorm teknologi yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran, yaitu ada Platform Merdeka Mengajar (PMM). Platform tersebut berisi informasi terkait aktivitas pengembangan diri, kegiatan mengajar, dan inspirasi. Pada fitur inspirasi menyediakan informasi terkait kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh para pengajar. Beberapa aplikasi yang dapat digunakan yaitu *Quizziz*, *Augmented/Virtual Reality*, *Virtual Crossover teaching*, *Flipbook*, pemanfaatan AI dalam pembelajaran.

Pada kegiatan tersebut guru melakukan praktik pembuatan materi pembelajaran, dengan memanfaatkan AI contohnya pada chatgpt. Informasi tersebut memberikan kemudahan dan membantu guru dalam menyiapkan materi pembelajaran yang lebih menarik. **Gambar 1** menunjukkan kegiatan pelatihan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan literasi mutu pendidikan.



**Gambar 1.** Kegiatan Peningkatan Literasi Mutu Pendidikan

### 3.5. Evaluasi

Pada kegiatan evaluasi, tim pengabdian melakukan pendampingan dan menerima informasi dari guru terkait implementasi kegiatan di sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memonitoring aktivitas guru dalam menyiapkan materi pembelajaran untuk meningkatkan minat dan literasi siswa dalam pembelajaran di sekolah. Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan literasi mutu pendidikan dengan pemanfaatan teknologi secara keseluruhan kegiatan dapat berjalan dengan baik.

## 4. Kesimpulan

---

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang literasi yang dilaksanakan di SMA 6 Kabuten Purworejo, khususnya dalam literasi pendidikan yang memfokuskan pada literasi mutu pendidikan yaitu pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan literasi siswa, dapat disimpulkan bahwa kegiatan memberikan dampak positif bagi guru dan siswa. Kegiatan yang dilakukan melalui tahapan , Engagement, Intake, Contract, Assesment, Perencanaan/Planning, Intervensi, dan Evaluasi dapat terealisasi dengan baik. Guru meningkatkan mutu pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi, yaitu mengoptimalkan dan mengaplikasikan media teknologi atau aplikasi sebagai sarana dalam menyampaikan pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa terhadap literasi. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik, namun masih terdapat beberapa keterbatasan, yaitu perlu dilakukan pengembangan dengan lebih banyak menyajikan media teknologi mulai dari perencanaan, pengembangan dan assesment dalam pembelajaran.

## Acknowledgement

---

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada mitra khususnya SMA 6 Purworejo, sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan pada tim prodi Pendidikan Profesi Guru, LPPM Universitas Muhammadiyah purworejo yang memfasilitasi kegiatan

## Daftar Pustaka

---

- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan solusi dalam perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Aswita, D., Nurmawati, M. P., Salamia, M. S., Sarah, S., Si, S. P., Saputra, S., Kurniawan, E. S., Yoestara, M., Fazilla, S., & Zulfikar, S. (2022). *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*. Penerbit K-Media.
- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31–43.
- Huraerah, A. J. A., Abdullah, A. W., & Rivai, A. (2024). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pendidikan Indonesia. *Journal of Islamic Education Policy*, 8(2).
- Ilma, T., & Ibrohim, B. (2020). Berbagai kegiatan membaca untuk memicu budaya literasi di sekolah dasar. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 12(1), 41–54.
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak teknologi terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48–52.
- Khotimah, H., Astuti, E. Y., & Apriani, D. (2019). Pendidikan berbasis teknologi (permasalahan dan tantangan). *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*.
- Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 43–50.
- Nuraini, R., Pattiasina, P. J., & Ulfah, A. (2022). Peran Literasi Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 659–666.

- Palupi, A. N., Widiastuti, D. E., Hidhayah, F. N., Utami, F. D. W., & Wana, P. R. (2020). *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media & teknologi dalam pembelajaran*. Prenada Media.
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di era disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40–47.
- Sasmita, E., & Darmansyah, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 5545–5549.
- Sidiq, F., Ayudia, I., Sarjani, T. M., & Juliati, J. (2023). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Desain Kelas Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Kota Langsa. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(3), 69–75.
- Suryana, A. L., Rosana, D., Wilujeng, I., Suyanta, S., & Widyapuraya, N. W. (2023). Profil kemampuan literasi teknologi siswa SMP kelas vii dalam pelaksanaan pembelajaran ipa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 11(1), 178–190.
- Zuhra, F., Nurhayati, N., Safarati, N., Rahma, R., & Jasmaniah, J. (2021). Pelatihan Implementasi Literasi Dan Numerasi Dalam Proses Pembelajaran untuk Guru MTsS. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3434–3441.